

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung berinteraksi dan melibatkan masyarakat setempat dalam berbagai aspek, mulai dari penyediaan jasa, pengelolaan destinasi, hingga aktivitas pendukung lainnya (Rahayu & Saragih, 2022). Keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa luasnya cakupan pariwisata. Pariwisata juga dapat dimaknai sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk menikmati waktu luang atau berlibur (Putri et al., 2022). Perjalanan wisata tersebut mampu menghasilkan pengalaman yang bersifat menyeluruh bagi pelakunya, yang meliputi aspek rekreasi, edukasi, sosial, dan psikologis (Wirawan & Semara, 2021). Aktivitas serta perilaku wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan dan perkembangan sektor pariwisata secara berkelanjutan (Sugiarti & Fikri, 2021). Kondisi tersebut menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor prioritas pembangunan di berbagai negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia (Sunerlan et al., 2023). Hal ini didukung oleh kondisi geografis yang strategis serta iklim tropis yang dimiliki Indonesia, yang memberikan daya dukung besar terhadap keanekaragaman flora dan fauna, sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara tujuan wisata (Ummah & Hipni, 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal memiliki potensi pariwisata yang besar karena kekayaan alam, keberagaman budaya, serta keindahan destinasi wisata yang luar biasa. Keanekaragaman sumber daya alam dan budaya tersebut berperan penting dalam meningkatkan daya tarik pariwisata, baik pada skala nasional maupun global, sehingga menjadikan Indonesia memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif dibandingkan negara lain serta mendorong pemerintah untuk terus mengembangkan berbagai daerah pariwisata di Indonesia (Fianto & Santoso, 2021). Potensi tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu destinasi wisata unggulan yang memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan.

Salah satu provinsi yang memiliki keragaman destinasi wisata adalah Provinsi Jawa Timur, dengan objek wisata yang tersebar di berbagai kabupaten dan kota serta memiliki karakteristik yang beragam, mulai dari wisata pantai, air terjun, perbukitan, gua, dan destinasi wisata lainnya (Sugiarti & Fikri, 2021). Keberagaman potensi wisata tersebut juga dimiliki oleh Kabupaten Bondowoso, salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang sekitar 44,4% wilayahnya terdiri atas kawasan pegunungan dan perbukitan, sehingga memiliki potensi besar untuk pengembangan wisata alam (Raharjo, 2021).

Potensi alam yang dimiliki Kabupaten Bondowoso menjadi modal penting dalam pengembangan sektor pariwisata daerah guna meningkatkan daya tarik wisata serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Daya tarik wisata sendiri merupakan segala bentuk potensi yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai tertentu, baik yang bersumber dari kekayaan alam, budaya, maupun hasil karya manusia, yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung (UU No.18 Tahun 2025 tentang Perubahan Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, 2025). Daya tarik pada suatu destinasi wisata merupakan faktor penting yang memengaruhi minat wisatawan untuk melakukan kunjungan (Normalasari et al., 2023). Di Kabupaten Bondowoso, potensi tersebut tidak hanya tercermin dari kekayaan alam yang dimiliki, tetapi juga dari peluang pengembangan wisata buatan yang memanfaatkan kondisi geografis pegunungan serta iklim yang sejuk sebagai daya dukung utama.

Keberadaan wisata buatan yang dirancang dengan memadukan potensi alam setempat dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan secara efisien tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penguatan stabilitas perekonomian daerah, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Irham et al., 2024). Selain memberikan manfaat ekonomi, pengembangan sektor pariwisata, khususnya wisata buatan yang didukung oleh keunggulan sumber daya alam setempat, juga berperan penting dalam memperkenalkan identitas serta karakteristik Kabupaten Bondowoso

kepada wisatawan, baik dari dalam maupun luar daerah. Salah satu bentuk pengembangan tersebut adalah Pemandian Air Panas Blawan, yang merupakan destinasi wisata yang dikelola dengan memanfaatkan sumber daya alam setempat sehingga memiliki keunikan tersendiri dan menjadi tujuan wisata bagi berbagai kalangan.

Pemandian Air Panas Blawan merupakan salah satu destinasi wisata buatan yang memanfaatkan keunggulan sumber daya alam setempat dan berlokasi di Desa Kalianyar, Kecamatan Ijen, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Destinasi ini berada dalam kompleks mata air panas alami yang termasuk ke dalam kawasan Ijen UNESCO Global *Geopark*, sehingga memiliki nilai geologis dan ekologis yang tinggi. Kawasan Ijen *Geopark* secara resmi ditetapkan sebagai bagian dari UNESCO Global *Geopark* (UGG) dalam sidang tahunan di markas UNESCO yang berada di Paris, Prancis, pada Mei 2023, dengan pengakuan terhadap tiga kategori situs utama, yaitu situs geologi, situs biologi, dan situs budaya (Ijen Geopark Jawa Timur, 2026). Dalam klasifikasi tersebut, Pemandian Air Panas Blawan termasuk ke dalam kategori Situs Geologi. Keberadaannya sebagai bagian dari kawasan *geopark* menjadikan Pemandian Air Panas Blawan memiliki keistimewaan tersendiri, tidak hanya karena sumber air panas alaminya, tetapi juga karena lingkungan alam pegunungan yang masih asri, sehingga mampu memberikan pengalaman wisata yang unik dan berkesan bagi para pengunjung.

Air panas di kawasan ini bersumber dari aktivitas geotermal Gunung Ijen dan mengalir ke kolam-kolam pemandian yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk berendam. Air panas pada kolam pemandian ini memiliki suhu antara 30°C hingga 45°C yang tergolong suhu yang pas untuk kegiatan relaksasi, serta mengandung mineral alami seperti belerang yang dipercaya memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan (Aini, 2024). Saat ini, Pemandian Air Panas Blawan memiliki beberapa kolam pemandian dengan variasi kedalaman dan tingkat suhu yang berbeda, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kenyamanan pengunjung. Selain menawarkan pengalaman berendam, Pemandian Air Panas Blawan juga didukung oleh panorama alam pegunungan yang asri serta udara yang

sejuk, sehingga menciptakan suasana relaksasi yang nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung. Kondisi tersebut menjadikan objek wisata ini populer sebagai tempat relaksasi sekaligus terapi tubuh di tengah udara pegunungan yang dingin. Jumlah kunjungan wisatawan dalam lima tahun terakhir menjadi salah satu indikator penting dalam menilai perkembangan serta minat kunjung terhadap Pemandian Air Panas Blawan.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Pemandian Air Panas Blawan

Tahun	Jumlah Kunjungan
2021	1.667
2022	5.952
2023	11.310
2024	9.077
2025	8.909

Sumber: Dinas Pariwisata Bondowoso, 2021-2025

Berdasarkan tabel jumlah kunjungan wisatawan Pemandian Air Panas Blawan, diketahui bahwa terjadi peningkatan kunjungan yang konsisten dari 1.667 pengunjung tahun 2021 menjadi 5.952 pengunjung pada tahun 2022. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2023 dengan lonjakan tajam mencapai puncaknya jumlah kunjungan sebesar 11.310 pengunjung. Kondisi ini diduga kuat dipengaruhi oleh penetapan Pemandian Air Panas Blawan yang menjadi bagian dari kawasan Ijen Geopark pada tahun 2023 sebagai situs geologi, sehingga mampu meningkatkan daya tarik dan menarik minat wisatawan dalam jumlah yang lebih besar. Setelah mencapai puncak kunjungan pasca-penetapan sebagai geopark pada tahun 2023, kemudian terjadi penurunan jumlah kunjungan pada tahun 2024 yaitu sebesar 19,74% atau setara dengan 2.233 pengunjung, sehingga total pengunjung yang datang pada tahun 2024 sebesar 9.077 pengunjung. Penurunan kembali terjadi pada periode 2024–2025 meskipun dalam persentase yang relatif kecil, yaitu sebesar 1,85% atau setara dengan 168 orang, sehingga keseluruhan pengunjung pada tahun 2025 sebesar 8.909 pengunjung.

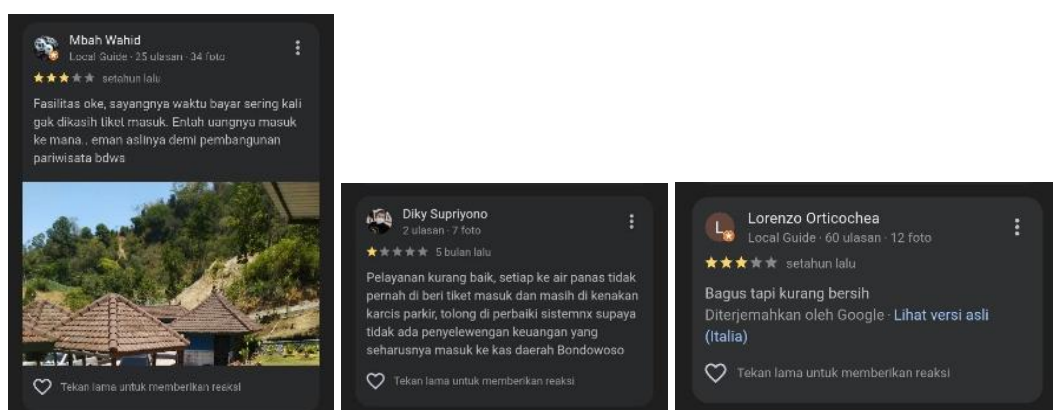
Terjadinya penurunan kunjungan secara berturut-turut pada periode 2023 hingga 2025 menunjukkan adanya fenomena yang tidak selaras dengan ekspektasi perkembangan destinasi. Penurunan tersebut terjadi setelah Pemandian Air Panas Blawan ditetapkan sebagai bagian dari Ijen UNESCO Global *Geopark*, yang secara teoretis seharusnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan citra dan daya saing destinasi. Statusnya sebagai bagian dari situs geologi kelas dunia seharusnya menjadi nilai tambah yang menarik wisatawan. Oleh karena itu, pengakuan internasional ini secara logis seharusnya menyebabkan peningkatan atau setidaknya mempertahankan stabilitas jumlah pengunjung, bukan penurunan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap faktor-faktor apa yang sebenarnya menyebabkan penurunan ini.

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan peneliti di Pemandian Air Panas Blawan, peneliti berkesempatan melakukan wawancara langsung dengan kepala staf destinasi guna memperoleh gambaran awal mengenai kondisi dan permasalahan yang tengah dihadapi. Hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang terjadi tidak bersumber dari satu faktor tunggal, melainkan akumulasi dari berbagai permasalahan yang saling berkaitan, baik yang berasal dari faktor internal pengelolaan destinasi maupun dari dinamika faktor eksternal yang terus mengalami perubahan dan perkembangan.

Secara internal, persoalan pertama belum optimalnya pengelolaan destinasi secara menyeluruh. Kondisi ini tercermin dari tata kelola operasional yang belum terstruktur dengan baik, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pengunjung selama berada di kawasan wisata. Persoalan berikutnya berkaitan dengan kurangnya inovasi dalam pengembangan produk wisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Ketidakmampuan destinasi dalam menghadirkan pengalaman baru yang segar, variatif, dan relevan dengan kebutuhan serta ekspektasi wisatawan masa kini menyebabkan daya tarik destinasi perlahan mengalami penurunan, baik di mata wisatawan baru yang belum pernah berkunjung maupun wisatawan lama yang berpotensi melakukan kunjungan ulang.

Selain itu, minimnya upaya promosi yang dilakukan oleh pengelola turut memperlemah posisi dan eksistensi destinasi ini di tengah persaingan industri pariwisata yang semakin kompetitif. Tanpa adanya strategi pemasaran yang terarah, terencana, dan mampu menjangkau segmen pasar yang lebih luas, keberadaan Pemandian Air Panas Blawan sebagai destinasi wisata yang memiliki potensi besar sulit untuk dikenal dan dipertimbangkan oleh wisatawan potensial sebagai pilihan destinasi kunjungan. Terlebih lagi lokasi destinasi yang berada jauh dari daerah perkotaan menjadikan banyak pertimbangan untuk wisatawan berkunjung.

Sementara itu, kualitas pelayanan yang belum sepenuhnya memenuhi harapan pengunjung menjadi faktor yang tidak kalah krusial dalam menjelaskan penurunan jumlah kunjungan yang terjadi. Pelayanan yang kurang memadai tidak hanya berdampak pada menurunnya tingkat kepuasan wisatawan selama kunjungan berlangsung, tetapi juga berpotensi menghasilkan ulasan dan testimoni negatif yang tersebar luas melalui berbagai platform digital, sehingga pada akhirnya dapat merusak citra dan reputasi destinasi di mata calon wisatawan yang belum pernah berkunjung. Salah satu platform yang paling banyak digunakan wisatawan untuk menyampaikan pengalaman dan penilaian mereka secara terbuka terhadap Pemandian Air Panas Blawan adalah Google Review, sebagaimana tercermin dalam ulasan berikut ini.



Gambar 1. 1 Ulasan Wisatawan di Pemandian Air Panas Blawan

Sumber: *Google Review*, 2025

Berdasarkan ulasan wisatawan Pemandian Air Panas Blawan pada *Google Review*, diketahui bahwa masih terdapat pengunjung yang menyampaikan keluhan terkait pelayanan, kebersihan, serta kenyamanan fasilitas yang tersedia. Ulasan tersebut menunjukkan adanya indikasi permasalahan yang berpotensi menjadi faktor penyebab penurunan jumlah kunjungan wisatawan. Kondisi ini relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji analisis faktor penurunan kunjungan wisatawan sebagai dasar dalam merumuskan upaya strategis guna meningkatkan ketertarikan wisatawan terhadap Pemandian Air Panas Blawan Bondowoso.

Adapun dari sisi eksternal, tekanan persaingan dari destinasi wisata lain yang terus berkembang menjadi ancaman yang nyata. Hadirnya berbagai destinasi baru dengan konsep yang lebih inovatif, fasilitas yang lebih modern, serta pengalaman yang lebih beragam secara langsung mengalihkan perhatian dan pilihan wisatawan. Selain itu, pergeseran tren pariwisata global dan nasional yang kini semakin condong ke arah wisata berbasis pengalaman autentik, petualangan alam, serta konten yang layak untuk dibagikan di media sosial, turut mengubah preferensi wisatawan dalam menentukan destinasi pilihan mereka. Apabila Pemandian Air Panas Blawan tidak mampu beradaptasi dan merespons pergeseran tren tersebut secara strategis, maka relevansi destinasi ini di mata wisatawan akan semakin menurun seiring berjalannya waktu. Selain itu, Kondisi infrastruktur pendukung yang belum sepenuhnya memadai, seperti kualitas akses jalan menuju lokasi, ketersediaan fasilitas umum yang layak, serta keterbatasan moda transportasi, juga menjadi hambatan struktural yang secara langsung memengaruhi kemudahan dan kenyamanan wisatawan dalam menjangkau destinasi ini. Keseluruhan faktor eksternal tersebut secara kumulatif memperlemah daya saing Pemandian Air Panas Blawan dan turut berkontribusi terhadap tren penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang terjadi dalam dua tahun terakhir.

Di tengah berbagai tantangan tersebut, Pemandian Air Panas Blawan sesungguhnya menyimpan potensi yang tidak dimiliki oleh destinasi wisata buatan lainnya di Kabupaten Bondowoso, yaitu keberadaan sumber mata air panas alami yang mengandung mineral belerang dari aktivitas geotermal Gunung Ijen.

Keistimewaan tersebut bukan sekadar menjadi daya tarik wisata, melainkan sekaligus merupakan identitas dan pembeda utama yang menempatkan Pemandian Air Panas Blawan pada posisi yang unik dan sulit untuk ditiru oleh destinasi wisata lainnya. Keunggulan ini seharusnya dapat dijadikan sebagai modal utama dalam membangun dan memperkuat daya saing destinasi di tengah persaingan pariwisata yang semakin ketat. Namun demikian, perlu disadari bahwa keunggulan potensi alam semata tidak cukup untuk menjamin keberlanjutan dan perkembangan sebuah destinasi wisata secara jangka panjang. Diperlukan kemampuan manajerial yang andal dalam membaca dinamika perubahan lingkungan pariwisata, merespons berbagai tantangan secara adaptif dan inovatif, serta merancang strategi pengelolaan yang komprehensif dan berpusat pada penciptaan pengalaman berkunjung yang berkualitas, berkesan, dan mampu memenuhi ekspektasi setiap wisatawan yang datang. Dengan demikian, optimalisasi potensi yang dimiliki melalui pengelolaan yang terencana dan strategis menjadi kunci utama dalam upaya memulihkan dan meningkatkan kembali minat kunjungan wisatawan di Pemandian Air Panas Blawan Bondowoso.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan serta merumuskan strategi peningkatan minat kunjungan di Pemandian Air Panas Blawan. Penelitian ini difokuskan pada pengkajian secara mendalam terhadap berbagai indikasi permasalahan, baik yang bersumber dari aspek pengelolaan internal maupun faktor eksternal. Melalui analisis tersebut, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor dominan yang berkontribusi terhadap terjadinya penurunan kunjungan. Hasil penelitian ini selanjutnya diharapkan menjadi landasan dalam penyusunan strategi pengembangan yang lebih sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan destinasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada identifikasi permasalahan, tetapi juga pada perumusan langkah-langkah strategis yang dapat diimplementasikan secara nyata dalam pengelolaan destinasi wisata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, telah ditemukan beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Apakah faktor-faktor yang memengaruhi penurunan jumlah kunjungan di Pemandian Air Panas Blawan Bondowoso?
- 2) Bagaimana strategi untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke Pemandian Air Panas Blawan Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil penjabaran dari rumusan masalah yang telah diperoleh, tujuan penulisan yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penurunan jumlah kunjungan serta merumuskan upaya strategis dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Pemandian Air Panas Blawan Bondowoso

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penurunan jumlah kunjungan di Pemandian Air Panas Blawan Bondowoso
- 2) Merumuskan strategi untuk meningkatkan minat kunjungan Wisatawan di Pemandian Air Panas Blawan Bondowoso

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pariwisata, khususnya terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi akademik terkait pengelolaan destinasi wisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Untuk Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang manajemen destinasi, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjungan wisatawan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut topik serupa terkait faktor penurunan kunjungan dan strategi peningkatan minat berkunjung wisatawan.
- 2) Untuk Pengelola Wisata, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan, sehingga pengelola dapat merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pelayanan, fasilitas, serta daya tarik destinasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan pengembangan destinasi secara lebih terarah dan berkelanjutan.
- 3) Untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan pengembangan sektor pariwisata daerah, khususnya dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata unggulan. Temuan penelitian dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan dalam penyusunan program promosi, perbaikan infrastruktur, serta pemberdayaan masyarakat sekitar destinasi wisata.